

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini turut mendorong berbagai bidang untuk beroperasi secara digital, termasuk kegiatan literasi. Literasi tidak bisa lagi diisolasi dari banyaknya faktor sosial, teknologi, dan ekonomi saat ini.

Dengan bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi, muncul berbagai gerakan literasi, baik di dalam institusi pendidikan formal sampai ke komunitas, hingga hadirnya berbagai media yang mendukung kegiatan-kegiatan literasi. Menurut statistik UNESCO pada 2018, tingkat literasi di Indonesia berkembang dari tiap tahunnya, dan kaum laki-laki memegang persentase terbesar di kalangan usia muda menengah.

Tabel 1.1 Tingkat Literasi di Indonesia 2018

Kelompok	Tingkat Literasi		
	Umur	Laki-laki	Perempuan
15 tahun ke atas	97.3	94	
15-24 tahun	99.7	99.7	
65 tahun ke atas	74.3	84.6	

Sumber: UNESCO Institute of Statistics (2022)

Penggunaan media dalam literasi tentulah bukan hal baru. Meski sering kali tidak disadari, media massa juga menjadi sarana literasi, seperti televisi, radio, media cetak (Silverblatt et al., 2014). Dengan adanya perkembangan dan kemunculan media sosial, penggunaan media pun mulai beralih, menjadi fasilitas yang digunakan sehari-hari maupun sarana bagi hobi. Baik individu, komunitas, sampai badan korporasi pun menggunakan media sosial.

Adanya penggunaan media sosial pun berbanding lurus dengan penggunaan internet yang bertambah. Berdasarkan laporan Kepios (2022) mengenai data digital Indonesia, penggunaan media sosial di Indonesia terus meningkat hingga Januari 2022, dengan persentase kenaikan di tahun ini dua kali lipat dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.2 Penggunaan Media Sosial di Indonesia

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Pengguna (ribu)	130	150	160	170	191
Persentase Kenaikan	22.6%	15.4%	6.7%	6.3%	12.6%

Sumber: Kepios (2022)

Meski persentase kenaikan terlihat menurun pada awalnya, dapat dilihat bahwa jumlah pengguna tetap meningkat. Dari sumber yang sama, ditemukan lima alasan terbesar dari penggunaan internet oleh netizen Indonesia merupakan menemukan informasi, mencari ide dan inspirasi baru, berkomunikasi dengan kerabat dan keluarga, mengisi waktu luang, serta mencari berita dan kejadian terbaru.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet dan media sosial tidak lepas dari kegiatan sehari-hari. Hadirnya media sosial ini membantu terjadinya interaksi yang lebih luas, memungkinkan adanya pertukaran umpan balik, maupun menjadi penghubung untuk berbagai aktivitas, baik secara profesional atau pun informal.

Kebiasaan serta tuntutan dalam menggunakan media sosial kemudian membuat beragam media sosial juga bermunculan dan banyak digunakan masyarakat, yang dapat digunakan secara nasional maupun internasional.

Tabel 1.3 Platform Menulis Digital yang digunakan di Indonesia

Nama Platform Digital	Tautan
Wattpad	https://www.wattpad.com
Storial.co	https://storial.co/
Cabaca	https://cabaca.id/
Kwikku	https://www.kwikku.com/
GWP (Gramedia Writing Project)	https://gwp.id/
Dreame	https://www.dreame.com/
KBM (Komunitas Bisa Menulis)	https://kbm.id/
Novelme	https://www.novelme.com
Noveltoon	https://noveltoon.mobi/

Platform baca-tulis digital juga dengan cepat menyaingi koleksi dari perpustakaan fisik (Pianzola et al., 2020) meski masih terbilang sarana baru dalam bidang informasi. Eksistensinya pun membuka peluang bukan hanya sebagai penikmat karya, melainkan juga pencipta karya.

Tak hanya mendorong berbagai kegiatan konvensional ke arah baru, hal ini juga tentu memiliki dampak pada literasi masyarakat, dikarenakan penggunaan media sosial melibatkan adanya kegiatan literasi. Berbagai komunitas literasi turut hadir, dan memudahkan siapa saja untuk bergabung melalui media sosial, tanpa dibatasi jarak antar daerah.

Adanya peningkatan perhatian masyarakat terhadap literasi kemudian menciptakan kesadaran akan perlunya penguatan daya literasi, yaitu kemampuan menggunakan, memanfaatkan, serta mengembangkan pengetahuan yang melibatkan aktivitas membaca, mendengarkan, bicara, serta menulis (Purwahida, 2017). Inilah yang kemudian memunculkan berbagai media literasi, termasuk *digital platform* atau platform digital yang dikhususkan untuk membaca dan menulis.

Penggunaan media sosial bukan lagi hal yang asing sekarang ini. Berbagai penelitian pun dilakukan bagi media sosial, mulai dari kebijakan media (Sukmayadi, 2019), dampak media sosial (Xiao et al., 2021), hingga literasi digital (Yates & Lockley, 2018). Secara garis besar, media sosial terhubung dengan platform digital tertentu, baik yang bergerak maupun statis.

Maraknya kemunculan berbagai platform digital pun mengakibatkan bergesernya industri perbukuan, yang ikut merambah ke arah buku digital

sebagai ganti buku-buku cetak. Apabila ditinjau dari sisi positif, platform digital dapat menjadi penghubung antar meja redaksi dan calon-calon penulis dan naskahnya. Kemudahan yang diberikan platform digital bagi penulis berdampak pada banyaknya konten digital yang dihasilkan, serta dapat diakses oleh penggunanya.

Sejak pandemi Covid-19 ditemukan, banyak orang yang menggunakan waktunya untuk berkarya, termasuk dalam bidang kepenulisan. Tak hanya penulis baru, penulis lama yang sebelumnya menerbitkan buku secara tradisional pun ikut mengunggah karyanya di beberapa platform digital, dikarenakan perubahan industri yang terjadi.

Beberapa platform mulai mengusung konsep *freemium* (Hamari et al., 2020) yaitu sistem yang menerapkan konten dengan bagian gratis dan berbayar. Kehadiran fitur berbayar pun menjadi peluang finansial bagi penulis, memberi kesempatan agar menulis dapat menjadi pekerjaan utama. Jual-beli karya pun bisa dijadikan sarana bagi kaum kurang mampu untuk mengembangkan kreativitas dan memperoleh penghasilan (Nuswantara & Dian Savitri, 2018).

Akan tetapi, kualitas dari karya pada platform digital masih diragukan akibat kurasi konten yang kurang ketat (Ardiansyah, 2021). Nyatanya, tak sedikit terjadi kontroversi dari beberapa karya yang dinilai tidak etis dan kurang edukatif. Minimnya pengetahuan terhadap karya fiksi yang baik menjadi unsur rendahnya kualitas karya yang beredar. Kemampuan menulis karya fiksi yang rendah seringkali disadari para penulis, sehingga timbul keinginan untuk berkembang melalui beberapa layanan yang tersedia di media sosial, baik yang gratis maupun berbayar. Berbagai akun dapat ditemukan menyebarkan konten pembelajaran, mulai dari badan atau lembaga kebahasaan, sampai kepada komunitas dan akun perseorangan.

Salah satu komunitas yang cukup aktif dalam menyebarkan konten pembelajaran kepenulisan dan memberi layanan seperti jasa editing dan kelas menulis eksklusif adalah Expert Class Project. Berdasarkan data yang diambil, kemampuan menulis dari para anggota diukur berdasarkan komponen dalam analisis naratif, dengan contoh sebagai berikut dalam skala likert:

Tabel 1.4 Data kemampuan menulis karya fiksi anggota Expert Class Project sebelum bergabung di dalam komunitas

No.	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Skor
1.	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	21
2.	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
3.	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	16
4.	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	13
5.	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	24
6.	3	2	3	1	3	3	3	2	4	3	27
7.	4	4	3	1	3	2	3	2	4	2	28
8.	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	31
9.	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	23
10.	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
11.	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	14
12.	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18

13.	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	22
14.	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	14
15.	2	2	1	3	1	3	1	2	3	1	19
16.	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26
17.	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	26
18.	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	14
19.	3	1	2	2	3	2	2	1	3	3	22
20.	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	23
21.	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	24
22.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
23.	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	25
24.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
25.	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	25
26.	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
27.	2	2	2	3	3	2	1	1	3	2	21
28.	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	22
29.	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	21
30.	2	1	2	2	2	1	1	1	4	3	19

31.	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24
32.	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	18
33.	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	19
34.	2	1	2	1	2	2	2	1	4	1	18
35.	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27

Tabel di atas menunjukkan kemampuan menulis karya fiksi dari anggota komunitas Expert Class Project cukup beragam, dengan rata-rata skor 21,25. Skor di atas menunjukkan kemampuan yang dimiliki anggota berada di rentang menengah ke bawah, meskipun beberapa angka dinilai sudah memiliki kemampuan mumpuni. Faktor pengalaman menulis sebelumnya juga dapat memberi pengaruh, karena beragamnya tahun para anggota mulai menulis. Kemampuan menulis karya fiksi inilah yang ingin diteliti, untuk melihat pengaruh media sosial serta adakah peningkatan dari kemampuan menulis karya fiksi sebelum dan sesudah bergabung di dalam komunitas Expert Class Project.

Penelitian dalam bidang menulis pun lebih sedikit ketimbang bidang literasi lainnya, padahal kemampuan menulis sangat penting bagi kehidupan saat ini, baik bagi proses literasi pelajar, maupun bantuan kepada masyarakat dewasa dalam bersosial (Yamaç et al., 2020). Belum lagi, literasi lisan cenderung lebih kuat, mengakibatkan masyarakat yang malas membaca, maupun mengolah informasi dan pengetahuan ke dalam bentuk dan media lain (Susanti, 2018).

Dalam menulis dan menciptakan konten digital yang baik, perlu adanya praktik sosial, keterampilan, aturan, serta strategi baru yang disesuaikan dengan situasi saat ini (Leu et al., 2016). Hal tersebut juga dibutuhkan agar media sosial memberi pengaruh yang baik, karena mudah mempengaruhi masyarakat

(Madison, 2020), khususnya remaja saat ini (Putri et al., 2016; Król & Zdonek, 2020) yang mendominasi media sosial.

Diskusi mengenai literasi tidak akan jauh dari perpustakaan. Sebagai sarana informasi, perpustakaan dan pustakawan sudah sewajibnya berperan dalam pengembangan dan budaya literasi (Tunardi, 2018). Dibutuhkan layanan literasi informasi yang baik sebagai modal penulis dalam berkarya, baik karya yang dihasilkan adalah fiksi maupun non-fiksi. Literasi informasi dapat membantu penulis fiksi dalam pengerjaan naskahnya, agar mendapatkan sumber informasi yang beragam dan lebih akurat (Difayani & Husna, 2016).

Penelitian di bidang perpustakaan terkait literasi sudah cukup banyak, mulai dari pengadaan layanan literasi di perpustakaan sekolah dasar sebagai pengembang budaya literasi (Karima, 2021), hingga layanan literasi informasi digital dalam masa Covid-19 (Suharso et al., 2020). Namun, sedikit penelitian mengenai literasi menulis, khususnya karya fiksi.

Penelitian terhadap karya fiksi tidak hanya bisa diterapkan ke dalam ilmu bahasa dan sastra, melainkan juga di bidang keilmuan perpustakaan, sebagai perpanjangan dari mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah, Literasi Informasi, Biblioterapi, hingga Layanan Perpustakaan dan Informasi. Penelitian ini juga berkaitan dengan media sosial serta pembuatan konten digital, sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi mata kuliah Media Cetak dan Non Cetak, maupun Teknologi Media.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah media sosial dapat digunakan sebagai strategi baru untuk peningkatan kemampuan menulis karya fiksi di platform digital, dan seperti apakah penerapan yang baik dan efektif, lewat menghubungkan *Social Cognitive Theory* yang digagas oleh Albert Bandura pada 1986, di mana kreativitas selaras dengan metode pembelajaran yang menekankan akuisisi pengetahuan individu dipengaruhi konteks interaksi

sosial, adanya hubungan timbal balik, serta perilaku dan lingkungan masing-masing individu (Rubenstein et al., 2018), yang diterapkan melalui penggunaan media sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta teori yang digunakan, penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab dua masalah, dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Rumusan Masalah Umum:

Bagaimana pengaruh media sosial dalam meningkatkan kemampuan menulis karya fiksi komunitas Expert Class Project?

b) Rumusan Masalah Khusus:

1. Bagaimana pengaruh frekuensi penggunaan media sosial terhadap kemampuan menulis karya fiksi komunitas Expert Class Project?
2. Bagaimana pengaruh keikutsertaan penulis dalam proses belajar di media sosial terhadap kemampuan menulis karya fiksi komunitas Expert Class Project?
3. Bagaimana pengaruh konten belajar yang dibagikan melalui media sosial terhadap kemampuan menulis karya fiksi komunitas Expert Class Project?
4. Bagaimana pengaruh sumber informasi yang menjadi rujukan konten di media sosial dapat meningkatkan kemampuan menulis karya fiksi komunitas Expert Class Project?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian Umum

Mengetahui pengaruh media sosial dalam meningkatkan kemampuan menulis karya fiksi komunitas Expert Class Project.

b. Tujuan Penelitian Khusus

1. Menjelaskan frekuensi penggunaan media sosial dapat meningkatkan kemampuan menulis karya fiksi komunitas Expert Class Project.
2. Mengetahui keikutsertaan penulis dalam proses belajar di media sosial dalam meningkatkan kemampuan menulis karya fiksi komunitas Expert Class Project.
3. Memahami konten yang dibagikan di media sosial dapat meningkatkan kemampuan menulis karya fiksi komunitas Expert Class Project.
4. Mengetahui sumber informasi yang menjadi rujukan konten di media sosial dalam meningkatkan kemampuan menulis karya fiksi komunitas Expert Class Project.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis, dijabarkan sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan pemanfaatan media sosial serta cara penggunaannya untuk mengembangkan kemampuan menulis karya fiksi di platform digital.

b) Manfaat Praktis

1. Penulis dan masyarakat umum: Sebagai pendorong untuk mengetahui cara penggunaan media sosial dalam mengembangkan kemampuan menulis untuk tulisan yang baik dan layak.
2. Pengajar: Sebagai panduan dalam memanfaatkan media sosial sebagai media ajar pembelajaran.
3. Peneliti selanjutnya: Menjadi sumber referensi dan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan penelitian terkait bidang menulis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun atas lima bab, dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I, yaitu pendahuluan yang diisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, beserta struktur organisasi skripsi.

BAB II, berisi kajian berbagai teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Bab ini juga diisi dengan penelitian-penelitian terdahulu, skema kerangka berpikir dari rumusan masalah dan hipotesis pada pendahuluan.

BAB III, merupakan penjabaran terhadap metode penelitian yang digunakan. Mulai dari desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan

sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data yang akan digunakan.

BAB IV, berupa temuan dan bahasan penelitian yang telah dilakukan. Bab ini berisi hasil analisis data yang ditulis secara deskriptif, untuk menjawab hipotesis awal serta masalah yang dirumuskan sebelumnya.

BAB V, menjadi kesimpulan, implikasi, sekaligus penutup dari penelitian. Bab ini juga memberikan rekomendasi terkait penelitian yang akan datang, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat memberikan perkembangan serta manfaat lainnya, dan memberi pembaruan dari penelitian yang sudah dilakukan.